

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN BERSUSUN PADA SISWA KELAS 2 A SD NEGERI SUMBERMULYO

Niken Pertiwi¹, Rofian², Fajar Cahyadi³
1,2,3PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
nikenptwi0@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are: (1) To find out students' difficulties in learning mathematics in grade 2 subtraction material at Sumbermulyo State Elementary School. (2) Identifying factors that influence mathematics learning difficulties in grade 2 subtraction material at Sumbermulyo State Elementary School. The type of research used is qualitative descriptive research, with the aim of describing, explaining and answering in detail the problem of mathematics learning difficulties in subtraction material and its causes. The data analysis method in this research has three flows that occur simultaneously with data reduction, data display, and conclusion verification. The research results show that students face several learning difficulties in mathematics subjects, especially in sequential subtraction material. These difficulties include determining the place value of a number, limitations in counting skills, and difficulty understanding processes, concepts, or solving mathematical problems, especially in the context of multiple subtraction. The causes of difficulties learning mathematics can be grouped into two main factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include students' level of intelligence, students' attitudes towards learning, and students' learning motivation. Meanwhile, external factors include variations in teaching by teachers, learning methods and media used by teachers, as well as the condition of facilities and infrastructure in the classroom.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, sequential subtraction material.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika materi pengurangan bersusun kelas 2 SD Negeri Sumbermulyo. (2) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada materi pengurangan bersusun kelas 2 SD Negeri Sumbermulyo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab secara rinci terkait permasalahan kesulitan belajar matematika pada materi pengurangan dan penyebabnya. Metode analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga alur yang terjadi bersamaan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pengurangan bersusun. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi menentukan nilai tempat suatu angka, keterbatasan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan

memahami proses, konsep, atau pemecahan masalah matematika terutama dalam konteks pengurangan bersusun. Penyebab kesulitan belajar matematika dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa terhadap pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi variasi dalam pengajaran oleh guru, metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta kondisi sarana dan prasarana di kelas.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, materi pengurangan bersusun.

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sangatlah banyak jenisnya, salah satunya Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sepuluh mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika (Permatasari et al 2024:60).

Bahan kajian Matematika memuat tentang cara berhitung, ilmu ukur, dan aljabar dimaksudkan untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir peserta didik (UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2019). Kemampuan pemahaman siswa

terhadap konsep Matematika sangatlah penting. Kemampuan kompetensi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dengan belajar Matematika.

Berhitung merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Berhitung bukan hanya menyuarakan bahasa tulis atau menirukan ucapan guru dengan cepat dan tepat, akan tetapi berhitung merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan individu dalam mengamati, menyebutkan, memahami dan menulis lambang bilangan yang pasti dan sesuai dengan informasi, (Midya Yuli Amreta & Ani Safa'a 2021:23).

Menurut Putri Intansari et al (2023:3093) pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah suatu alat untuk mengembangkan

cara berfikir, matematika dikenal dengan mata pelajaran yang bermakna dan penuh dengan ketelitian. Mata pelajaran Matematika yang paling sederhana adalah operasi hitung dasar bilangan yang meliputi penjumlahan (+) dan pengurangan (-). Pembelajaran matematika khususnya pada materi pengurangan dan penjumlahan sangat penting diajarkan terutama pada saat dibangku kelas I sekolah dasar. Salah satunya adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Menurut Majid (2019:17) berpendapat bahwa masalah umum dalam pendidikan Matematika, antara lain: rendahnya daya saing di ajang internasional, rendahnya rata-rata nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) bila dibanding dengan pelajaran lain, rendahnya minat belajar Matematika disebabkan asumsi anak terhadap pelajaran Matematika terasa sulit, apalagi dengan metode pengajaran guru yang kurang menarik, yaitu guru menerangkan sementara murid mencatat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas 2 dan nilai mata pelajaran matematika analisis kebutuhan yang dilakukan pada senin

tanggal 5 januari 2024 di SD Negeri Sumbermulyo, mendapatkan informasi bahwa pada proses belajar mengajar di kelas 2 pada materi pengurangan, siswa terkadang masih bingung.

Dari hasil analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa terbiasa belajar matematika hanya dengan menyimak penjelasan guru dan menyalin rumus, sehingga kurang berani bertanya dan banyak yang kesulitan mengerjakan soal, membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya; (2) Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pengurangan bersusun karena menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling tidak disukai; (3) Pada materi ini, hanya 5 dari 26 siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 70, menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa pada matematika, khususnya pada materi pengurangan bersusun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Sumbermulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang pada

tahun 2024 sasaran penelitian ini yaitu siswa kelas 2 A di SD Negeri Sumbermulyo. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan, menjabarkan dan menjawab secara rinci terkait permasalahan kesulitan belajar matematika pada materi pengurangan dan penyebabnya. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan, kesulitan, dan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal pengurangan yang dialami oleh siswa kelas 2 SD Negeri Sumbermulyo. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tes, wawancara, angket, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan dan informasi yang jelas dan dapat dipercaya.

Metode analisis data pengumpulan data (data collection) dalam penelitian ini terdapat tiga alur yang terjadi bersamaan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion verification). Untuk masuk dalam tahap pengumpulan data peneliti menyusun latar belakang penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang muncul di SD Negeri

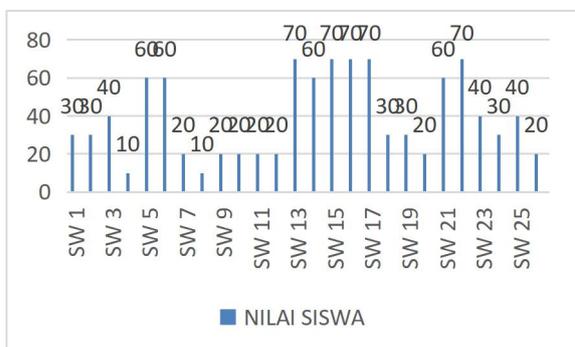
Sumbermulyo, kemudian peneliti masuk ke tahap pengumpulan data yang nantinya akan digunakan peneliti untuk mulai lapangan penelitian. Peneliti akan mereduksi data yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa materi pengurangan bersusun pada siswa kelas 2A SD Negeri Sumbermulyo. Data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dan grafik untuk kemudian kesimpulan bisa didapatkan setelah mereduksi data hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pertama yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian yaitu untuk memahami kesulitan belajar matematika pada siswa kelas 2 A terkait materi pengurangan bersusun, dilakukan observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan angket. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, Retno Hanifah, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan karena kurang memahami cara melakukan pengurangan bersusun dengan benar, sering kali kurang teliti, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Meski demikian, siswa tetap berusaha mengerjakan

soal, menunjukkan adanya antusiasme dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode penugasan dan teknik serta memanfaatkan media pembelajaran seperti sempoa untuk membantu siswa memahami materi.

Hasil tes pengurangan bersusun menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar matematika materi pengurangan bersusun. Banyak siswa membuat kesalahan saat mengerjakan soal-soal pengurangan bersusun, yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa. Disajikan grafik data hasil tes pengurangan bersusun berikut:



Grafik 1 Hasil Tes Pengurangan Bersusun

Berdasarkan Grafik 1 hasil tes perkalian, rata-rata nilai siswa adalah 39%. Nilai rata-rata yang rendah ini semakin menegaskan bahwa siswa kelas 2A SD Negeri Sumbermulyo menghadapi kesulitan dalam belajar matematika. Setelah menganalisis

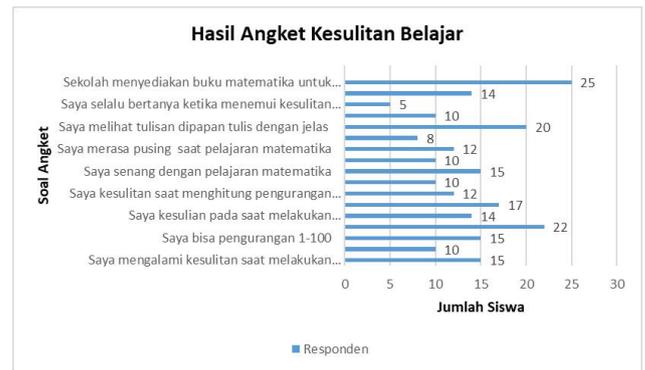
hasil tes pengurangan bersusun, ditemukan beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa, kurang teliti dalam mengerjakan soal, kesulitan dalam menghitung pengurangan bersusun, kesulitan menentukan nilai tempat angka, belum sepenuhnya memahami konsep pengurangan bersusun, serta kesalahan dalam memilih operasi hitung yang tepat. Data hasil identifikasi tes siswa menunjukkan bahwa banyak siswa masih memberikan jawaban yang salah pada setiap butir soal, mengindikasikan berbagai kesulitan yang dihadapi.

Wawancara dengan siswa dilakukan setelah mereka mengerjakan tes pengurangan bersusun untuk memahami hambatan dan faktor-faktor kesulitan yang mereka hadapi. Diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa kesulitan dalam melakukan pengurangan bersusun, dan beberapa di antaranya bahkan belum bisa melakukan pengurangan sama sekali. Siswa tampak kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal pengurangan bersusun dan banyak yang kesulitan dalam perhitungannya. Siswa menggunakan berbagai cara dalam

menyelesaikan soal, termasuk sempoa dan jarimatika.

Sebagian besar siswa kelas 2A terlihat kurang menyukai pelajaran matematika, yang tercermin dari kebiasaan belajar mereka. Meskipun tidak ada ulangan, siswa jarang memanfaatkan waktu untuk belajar matematika. Dari 25 siswa, 14 siswa mengaku merasa bosan di kelas saat pelajaran matematika, sementara 11 siswa lainnya tidak merasa bosan. Mereka juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, guru tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran.

Pengisian angket siswa kelas 2 A yang dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 10 perempuan dan 15 laki-laki. Data angket tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil berbagai macam jawaban yang ditulis oleh siswa. Setelah melalui proses analisis dan perhitungan, maka diperoleh bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi pengurangan bersusun yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :



Grafik 2 Bentuk Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil angket siswa yang telah dibagikan, tentang kesulitan belajar matematika materi pengurangan bersusun serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi pengurangan bersusun kelas 2A SD Negeri Sumbermulyo mengalami berbagai jenis kesulitan belajar matematika materi pengurangan bersusun. Sebagian besar responden (25 siswa) mengakui bahwa sekolah telah menyediakan buku matematika yang memadai untuk mendukung pembelajaran pengurangan bersusun. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang tersedia di sekolah sudah cukup baik. Namun, hanya sebagian kecil siswa (10 siswa) yang secara aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan pada materi tersebut. Rendahnya angka ini dapat mengindikasikan bahwa siswa kurang merasa nyaman atau kurang terbiasa

untuk meminta bantuan ketika menemui masalah.

Kegiatan observasi terhadap kesulitan belajar siswa materi diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran matematika sikap siswa menunjukkan kurang menyukai pelajaran matematika karena terlihat siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika materi pengurangan bersusun dan siswa terlihat belum menunjukkan kemudahan dalam belajar matematika karena terdapat beberapa siswa yang terlihat bingung saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika. Dalam kegiatan belajar berlangsung siswa selalu mengerjakan lembar kerja atau tugas yang diberikan guru. Siswa enggan untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing, namun meski demikian beberapa siswa terlihat tidak sungkan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami.

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Materi Pengurangan Bersusun

Proses belajar siswa dapat menentukan keberhasilan dari siswa itu sendiri dalam memahami konsep pelajaran matematika. Biasanya

siswa hanya belajar di sekolah dengan cara mendengarkan penjelasan guru, melihat cara menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru kemudian mencatatnya, apabila telah diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal tapi dengan cara pengerjaannya yang sama, siswa langsung kebingungan bagaimana cara mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mau mengulang kembali materi yang didapatkan disekolah ketika mereka sampai di rumah. Siswa juga kurang latihan dalam mengerjakan contoh soal sejenis untuk melatih kemampuan mereka. Dari hasil tes, angket siswa dan wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas 2A SD Negeri Sumbermulyo mengenai kesulitan belajar matematika pada materi pengurangan bersusun, ditemukan beberapa bentuk kesulitan yang signifikan.

Berdasarkan hasil angket penelitian (Grafik 2) terhadap siswa kelas 2A SD Negeri Sumbermulyo tentang kesulitan belajar matematika pada materi pengurangan bersusun, ditemukan beberapa kesulitan yang signifikan. Sebanyak 15 siswa mengaku kesulitan dalam

mengerjakan pengurangan bersusun. Meskipun sebagian besar siswa menyatakan bahwa fasilitas belajar, seperti buku matematika, sudah memadai, hanya sedikit yang aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, dari 26 siswa, 12 di antaranya merasa pusing saat mengikuti pelajaran, yang mungkin menunjukkan adanya stres atau kecemasan. Meskipun sebagian besar siswa mampu melakukan pengurangan dalam rentang 1-100, banyak yang masih kesulitan pada materi pengurangan bersusun. Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran dan peningkatan dukungan belajar, seperti mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi mereka terhadap matematika, untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran ini. Berdasarkan hasil tes pengurangan yang dilakukan terhadap siswa kelas 2A SD Negeri Sumbermulyo mengenai kesulitan belajar matematika pada materi pengurangan bersusun, terdapat temuan menarik yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada (Grafik 1), tercatat bahwa sebanyak 11 siswa berhasil

menjawab soal nomor 3 dengan benar, mengikuti langkah-langkah pengurangan bersusun yang tepat. Namun, ada 15 siswa yang memberikan jawaban kurang tepat pada soal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, khususnya pada materi pengurangan bersusun. Kesulitan ini muncul karena kemampuan siswa dalam memahami konsep pengurangan bersusun masih kurang maksimal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah ketidakpahaman siswa terhadap cara yang benar dalam melakukan pengurangan bersusun. Banyak siswa di kelas ini belum mampu melakukan pengurangan pada angka 1-100 dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai teknik dasar yang diperlukan dalam pengurangan bersusun.

Pada pembelajaran pengurangan bersusun penelitian ini ditemukan beberapa jenis - jenis kesulitan siswa sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam menggunakan konsep pengurangan bersusun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesulitan pada materi pengurangan bersusun terjadi karena siswa mengalami miskonsepsi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang cara melakukan pengurangan dengan benar. Dari hasil tes, wawancara dengan siswa, dan angket, disimpulkan bahwa siswa sering menggunakan konsep yang tidak tepat dalam perhitungan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hidayat, (2019) dan Iktafia, Cahyadi, Subekti, (2023) yang mengemukakan bahwa letak kesulitan siswa diantaranya karena kesulitan memahami konsep, mengaitkan konsep, dan kesulitan dalam menginterpretasikan data serta kesulitan dalam perhitungan.

b. Kesulitan dalam penempatan nilai

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosanti et al., (2022:1493), banyak siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana kesulitan pada materi pengurangan bersusun disebabkan oleh kebiasaan siswa yang terburu-buru dalam membaca

soal, sehingga terjadi kesalahan dalam penempatan nilai dan proses perhitungan yang seharusnya benar menjadi salah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa siswa hanya dapat mengerjakan soal-soal matematika berdasarkan apa yang dicontohkan guru, jika siswa diberikan soal yang berbeda maka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Data yang diperoleh dari siswa kelas 2 A SD Negeri Sumbermulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, baik dari hasil observasi saat studi awal maupun hasil penelitian, menunjukkan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pengurangan bersusun. Kesulitan belajar ini merupakan hambatan yang dialami siswa saat belajar, terutama dalam matematika, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk aspek psikologis, sosiologis, dan fisiologis dalam proses pembelajaran

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi mengenai bentuk-bentuk kesulitan

belajar yang dialami siswa kelas 2A. Setelah dilakukan analisis data didapatkan sebuah hasil bahwa faktor-faktor kesulitan belajar kelas 2A Sd Negeri Sumbermulyo disebabkan oleh dua factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga Hardianti (2023:39).

Merujuk pada hasil penelitian dan teori mengenai factor kesulitan belajar siswa, maka diperoleh beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu :

1) Faktor Internal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikaetahui bahwa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta. Adapun

beberapa faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu:

a. Faktor internal siswa

1) Kemampuan intelektual yang rendah

Berdasarkan hasil angket dan hasil tes saat penelitian, siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali disebabkan oleh beberapa faktor internal, salah satunya ialah faktor intelektual.

Hal ini juga terlihat dari hasil tes siswa yang kurang dalam memahami soal-soal yang diberikan. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan wali kelas memaparkan bahwa kemampuan intelektual peserta didik di kelas memang beragam. karena kemampuan intelektualnya yang masih rendah.

2) Sikap belajar peserta didik

Berdasarkan pada penelitin yang dilakukan, secara keseluruhan masing-masing siswa memiliki sikap belajar yang berbeda- beda. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa. Pertanyaan tersebut disebutkan oleh guru pada saat peneliti melakukan wawancara. Setidaknya terdapat peserta didik siswa yang kurang tertarik dalam belajar sehingga tidak

memperhatikan terkadang melamun, sibuk sendiri, bahkan kadang mengabaikan materi yang dijelaskan oleh guru.

3) Faktor emosional

Salah satu factor kesulitan belajar, yakni faktor emosional. Dimana faktor emosional merupakan faktor yang berkaitan dengan emosi dalam diri peserta didik meliputi:

- a. Rasa Percaya Diri, Kurangnya rasa percaya diri membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa beranggapan akan dimarahi guru apabila salah, membuat peserta didik enggan untuk bertanya materi yang belum dipahami
- b. Minat Belajar, faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis angket dan wawancara kemampuan siswa dalam belajara materi pengurangan sangat beragam, beberapa siswa ada yang paham materi pengurangan.

c. Motivasi, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan di kelas 2 A SD Negeri Sumbermulyo sebanyak 12 siswa merasa pusing saat mengikuti pelajaran matematika. Motivasi siswa yang kurang terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi kesulitan belajarnya.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar berdasarkan penelitian selanjutnya ialah faktor eksternal. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika kelas 2A pada penelitian ini antara lain:

- 1) Kejelasan guru saat menjelaskan materi, Berdasarkan analisis data wawancara dan angket siswa yang dilakukan menunjukkan bahwa guru kurang melakukan variasi belajar baik itu dalam variasi suara, variasi gerak dan metode pembelajaran. Dalam wawancara guru menyebutkan bahwa terkadang materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami oleh seluruh siswa.

- 2) Kondisi kelas, Kondisi ketika pembelajaran di dalam kelas. Awalnya siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan kondusif. Akan tetapi lama kelamaan kondisi siswa tidak dapat dikondisikan dengan baik.
- 3) Lingkungan Keluarga, Adapun faktor keluarga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Di umur sekolah dasar apalagi di usia kelas 2 siswa perlu pendampingan yang ekstra untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Hasil analisis pada siswa kelas 2 A menggunakan instrumen wawancara dan angket menentukan Sebagian besar siswa belajar sendiri karena orang tua sedang sibuk bekerja.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan pada Bab IV peneliti berhasil mengidentifikasi

beberapa kesulitan belajar pengurangan bersusun pada siswa kelas 2A di SD Negeri Sumbermulyo dan juga menganalisis faktor yang mempengaruhi. Di bawah ini adalah kesimpulan yang peneliti dapat dengan menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Dengan mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dimiliki siswa maka sekolah dapat merancang hal-hal apa saja yang berguna untuk meminimalisir munculnya kesulitan belajar siswa. Berikut adalah kesulitan belajar yang teridentifikasi meliputi: (1) Kesulitan dalam menentukan nilai tempat yang dialami siswa yaitu ketika siswa melakukan hitung susun (2) Kesulitan dalam pemahaman proses/konsep sehingga siswa sulit membedakan bagaimana penyelesaian soal yang ada.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang teridentifikasi: (1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kemampuan intelektual yang rendah, sikap peserta didik dan faktor emosional. (2) Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa meliputi Kejelasan guru saat menjelaskan materi, kondisi kelas dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardianti, F. dkk. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 21 Seluma Timur. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 1(1), 39–44. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/download/369/267>
- Hidayat, T. (2019). Analisis Kesalahan Konsep Dan Kesalahan Prosedur Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.29300/equation.v2i2.2315>
- Iktafia Hanifa, F., Cahyadi, F., & Eka Subekti, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal. 2(1), 9–14. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Majid, A. (2019). Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 17–24.
- Midya Yuli Amreta, & Ani Safa'ah. (2021). Pengaruh Media PAPINKA terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.192>
- Permatasari, P. D., Sulianto, J., & Damayani, A. T. (2024). Pengembangan Media Monopoli Matematika berbasis Student Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Pecahan Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16644>
- Putri Intansari, A., Yayuk, E., & Bintari, Y. (2023). Penggunaan Media Colored Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I Sdn Gabusbanaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3091–3101. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8429>
- Rosanti, A., Tahir, M., & Mauliyda, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1490–1495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.812>